



Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Dan Persepsi Kebermanfaatan Digitalisasi E-Billing System Terhadap Minat Pengguna E-Billing Pada Wajib Pajak Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Samarinda

Grace Danila Supardi¹, Jamaluddin²

^{1,2} Universitas Mulawarman
Email: jamaluddinmhdiya@gmail.com

Article History

Received: 22-06-2023

Accepted: 30-06-2024

Copyright@year
owned by Author(s).
Published by JIAM.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of perceived usefulness, perceived convenience, perceived usefulness Digitalization of the E-Billing System to the user's interest E-Billing in Micro, Small and Medium Enterprises in Samarinda City. The sample of this study were 97 Taxpayers of Micro, Small and Medium Enterprises who had been registered at the Samarinda Pratama Tax Service Office. The data collection technique used in this research is to use a questionnaire. This study uses analytical tools Smart-PLS version 4.00. The results of this study indicate that the Perceived Usefulness, Perceived Convenience, and Perceived Usefulness of Digitizing the E-Billing System have a significant effect on user interest. E-Billing in Micro, Small and Medium Enterprises in Samarinda City.

Keywords: *Perceived Usefulness, Perceived Convenience, and Perceived Usefulness Digitalization of the E-Billing System, User Interest, E-Billing System*

PENDAHULUAN

Tahun 2020 sungguh menyita perhatian masyarakat Indonesia karena mewabahnya Covid-19, termasuk masyarakat global. Hal ini berdampak pada perekonomian seluruh dunia. Indonesia tidak terlepas dari dampak ekonomi tersebut. Menurut Burhannudin & Abdi (2020) kondisi perekonomian di Indonesia saat ini tergolong volatilitas yang masih tinggi di pasar saham yang disebabkan oleh Virus Corona. Oleh karena itu, pemerintah harus mengambil kebijakan terkait perekonomian didalam negeri, terutama nilai tukar dan harga minyak yang terus berkontraksi. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) salah satu faktor dalam pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Menurut Mutmainah (2016) dalam CNN Indonesia mencatat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berkontribusi sebesar 60,34% terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita. Selanjutnya UMKM di Indonesia semakin didorong oleh kemajuan teknologi yang semakin hari semakin berkembang. UMKM sendiri akan memiliki harga jual yang lebih tinggi jika hal tersebut dilakukan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi di Indonesia dengan jumlah tenaga kerja terbanyak. Produk yang dihasilkan oleh UMKM mampu bersaing dengan produk luar negeri yang semakin membanjiri pusat-pusat industri dan manufaktur Indonesia. Di Samarinda Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga menghadapi berbagai tantangan, seperti besarnya biaya transaksi, lamanya proses

perizinan, dan munculnya berbagai biaya, dan ada juga praktik bisnis yang tidak sehat.

Menurut Putri (2017) otonomi daerah diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan lingkungan usaha. Meskipun menguntungkan bagi UMKM, tampaknya tidak membuat kemajuan yang seragam. Mengingat keterbatasan tersebut, maka Pemerintah Kota Samarinda harus membina Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Jumlah UMKM Kalimantan Timur keseluruhan dari tahun 2019 berjumlah 307.343 usaha, tahun 2020 berjumlah 279.721 usaha, lalu pada tahun 2021 berjumlah 279.721 usaha. Berdasarkan data tersebut tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan, kemudian dari tahun 2020 ke 2021 memiliki jumlah yang sama. Dengan adanya pandemi covid mulai dari Maret 2020 hingga pada saat ini, maka dari itu jumlah UMKM atau minat usaha semakin menurun atau pada angka tetap. Hal ini dimanipulasi atau bisa juga disebut UMKM berpikir bagaimana bisa usahanya tetap berjalan dengan melakukan penjualan secara online dan juga hanya didukung dari pemerintah untuk melakukan *ekonomi digital*.

Setelah revolusi fiskal di Indonesia pada tahun 1983, sistem perpajakan mengalami banyak perubahan untuk memudahkan masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Seperti halnya sistem perpajakan yang menggunakan sistem uji tuntas resmi, Indonesia saat ini menggunakan sistem *self-assessment* dan kemudian dimulai penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) secara elektronik. Pada tahun 2013, sebelum pemerintah merilis metode pembayaran pajak online melalui sistem billing, wajib pajak membayar pajak melalui ATM (Anjungan Tunai Mandiri). Namun, saat itu satu-satunya jenis pajak yang dibayarkan adalah pajak penghasilan (PPH). Ketika datang ke ATM Wajib Pajak hanya perlu pergi ke ATM (Anjungan Tunai Mandiri) dan memasukkan NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), diikuti dengan dua digit bulan dan tahun pajak. Setelah pemerintah melalui beberapa proses pada tahun ini, pemerintah mulai mengembangkan sistem pembayaran *E-Billing* berbasis aplikasi yang lebih modern.

Melalui *E-Billing*, Ditjen Pajak bekerja sama dengan bank persepsi, yang meliputi bank pemerintah, bank swasta, bank daerah, dan kantor pos, untuk memindahkan pembayaran pajak dari metode tradisional kertas ke metode online. Seperti Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank HSBC, dan Bank Tabungan Negara atau bank persepsi yang ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pajak sebagaimana tertuang dalam Peraturan Direktorat Jenderal Pajak No. *PER- 26/PJ/20114* dengan tata cara untuk menggunakan program online yang dapat digunakan oleh semua wajib pajak secara praktis, efisien, kapan saja, dan dimana saja sesuai dengan waktu pelaporan dan pembayaran pajak.

Berdasarkan hasil uraian di atas, maka sangat mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Kebermanfaatan Digitalisasi E-Billing System Terhadap Minat Pengguna E-Billing pada Wajib Pajak Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Samarinda.”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Technology Acceptance Model (TAM)

Davis adalah orang pertama yang membuat *Technology Acceptance Model (TAM)*, yang didasarkan pada *Theory of Reasoned Action (TRA)*, yang berspesialisasi dalam penerimaan pengguna. *Theory of Reasoned Action (TRA)* adalah tujuan yang diteliti dengan baik sebagai model tertentu yang telah terbukti berhasil memprediksi dan menjelaskan perilaku seseorang dalam berbagai bidang.

Technology Acceptance Model (TAM) adalah model penerimaan teknologi informasi yang dikembangkan pengguna. Menggunakan model *Theory of Reasoned Action (TRA)* sebagai contoh. TAM menggabungkan tiga komponen utama ke dalam model TRA. Persepsi Kegunaan (*perceived usefulness*), Persepsi Kemudahan Penggunaan (*perceived ease of use*), dan Kebermanfaatan Penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual technology use*) merupakan ketiga konstruk utama tersebut.

Menurut Ardhiani (2015) Model Penerimaan *Technology Acceptance Model (TAM)*

yang pertama menggunakan lima komponen utama. Berikut ini adalah kelima konstruksi tersebut.

1. Kegunaan persepsian (*perceived usefulness*).
Kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang merasa bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerja mereka. Oleh karena itu, jika seseorang percaya bahwa sistem informasi itu berharga, dia akan memanfaatkannya.
2. Kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*).
Kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa teknologi akan lebih mudah digunakan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa seseorang yang percaya bahwa suatu sistem informasi mudah digunakan akan menggunakannya.
3. Sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) atau sikap menggunakan teknologi (*attitude towards using technology*).
Sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) didefinisikan sebagai emosi positif atau negatif yang dialami seseorang ketika melakukan perilaku tertentu. Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa sikap ini memiliki efek positif pada niat berperilaku.
4. Niat perilaku (*behavioral intention*) atau niat perilaku menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*).
Niat perilaku (*behavioral intention*) adalah keinginan tertentu (niat) dalam diri seseorang untuk melaksanakan tugas tertentu. Setiap individu akan terlibat dalam perilaku tertentu jika mereka memiliki motivasi atau niat untuk terlibat di dalamnya.
5. Kebermanfaatan penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual technology use*)
Perilaku (*behavior*) merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Dalam konteks penggunaan sistem teknologi informasi, Tingkah laku (*behavior*) seseorang adalah tindakan yang mereka lakukan. Perilaku adalah penggunaan teknologi yang sebenarnya dalam konteks penggunaan sistem teknologi informasi. Pemahaman seseorang bahwa dengan menggunakan suatu teknologi tertentu akan dapat meningkatkan tingkat produktivitas seseorang.

E-Billing System

Direktorat Jenderal Pajak pertama kali memperkenalkan E-Billing System, yang bermula dari segala kesalahan dalam proses pembayaran pajak. Untuk memaksimalkan penerimaan pajak dan meminimalkan kesalahan dalam proses pembayaran pajak.

Menurut Direktorat Jenderal Pajak, E-Billing merupakan sebuah sistem aplikasi pajak bagi para wajib pajak sebagai bentuk wujud peningkatan layanan dalam pembayaran pajak, agar wajib pajak juga dipermudah, merasa nyaman dan aman dalam membayar pajak

Menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2016) penggunaan sistem ini tanpa perlu membuat Surat Setoran, seperti Surat Setoran Pajak (SSP), Surat Setoran Bukan Pajak (SSBP), dan Surat Setoran Pengembalian Pajak (SSPB) secara manual. Namun, pembayaran pajak dengan menggunakan sistem ini bersifat elektronik, yaitu dengan cara pembuatan kode billing atau ID billing terlebih dahulu agar dapat melakukan pembayaran atau penyetoran penerimaan negara secara elektronik.

Pajak

Salah satu penerimaan terbesar di negara adalah pajak. Negara menggunakan uang ini untuk semua keuangan, termasuk pembiayaan pembangunan nasional dan belanja negara.

Rochmat Sumitro berpendapat bahwa pajak merupakan indikasi rakyat kepada penguasa negara berdasarkan fakta yang tidak dapat disangkal bahwa tidak ada timbal jasa yang dapat diambil dengan mudah. Menurut Andi, Bahcri, & Saidi (2011) pajak merupakan iuran rakyat yang berfungsi untuk kepentingan umum seperti untuk membiayai segala pengeluaran

Menurut Resmi (2014) mendefinisikan bahwa pajak sebagai kewajiban menyerahkan sebagian kekayaan kepada kas negara yang disebabkan oleh suatu keadaan, peristiwa, atau perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu bukan sebagai suatu hukuman,

melainkan menurut peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah dan dapat dipaksakan, tidak ada timbal balik. Hal ini merupakan bentuk pelayanan dari negara secara langsung untuk kesejahteraan umum.

Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, istilah kepatuhan adalah “Kepatuhan berarti tunduk atau patuh dalam ajaran”. Kepatuhan wajib pajak berarti memberi pengertian bahwasannya kepatuhan perpajakan bersifat taat, tunduk dan patuh. Oleh karena itu, wajib pajak yang tunduk, taat, dan melaksanakan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dianggap patuh.

Menurut Lestari, Nurmantu, & Vikaliana (2019) menjelaskan bahwa Ada dua jenis kepatuhan: kepatuhan formal dan kepatuhan material. Kepatuhan formal terjadi ketika wajib pajak secara formal memenuhi tanggung jawab perpajakannya sesuai dengan ketentuan undang-undang perpajakan. Misalnya, wajib pajak membayar pajaknya tepat waktu, tepat jumlah, dan tidak memiliki tanggungan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Sementara kepatuhan material adalah suatu keadaan di mana wajib pajak memenuhi semua undang-undang perpajakan sedikit atau banyak.

Menurut Rahayu (2009) kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan wajib pajak harus menyelesaikan semua persyaratan perpajakan dan menjalankan persyaratan perpajakan. Pengertian kepatuhan material sesuai dengan penjelasan dari Lestari, Nurmantu, & Vikaliana (2019), bahwasannya ketika petugas pajak membutuhkan informasi, wajib pajak bersedia memberikannya, dan wajib pajak kooperatif dengan petugas pajak selama pelaksanaan proses administrasi perpajakan.

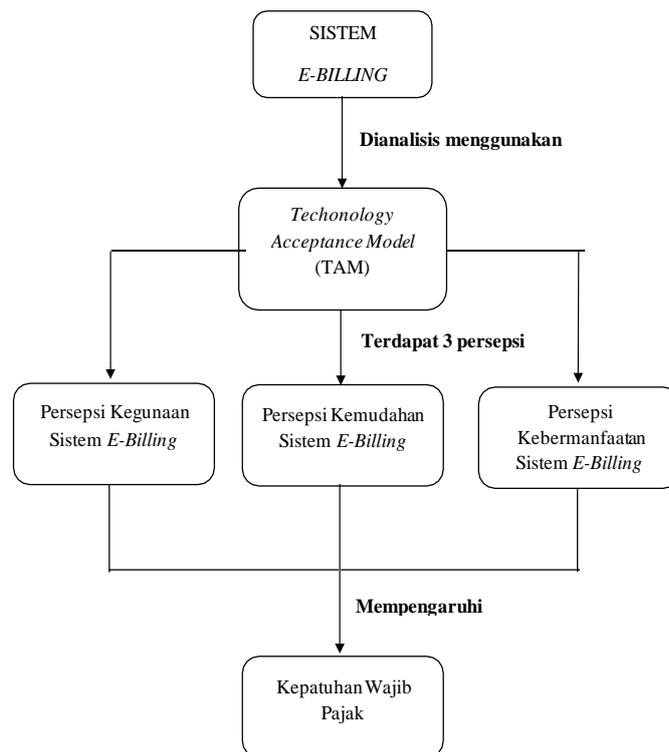
Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah didefinisikan dalam UU 1945 dan MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 Tentang Ekonomi Politik Dalam Rangka Demokrasi Ekonomi. Akibatnya, harus diberdayakan sebagai komponen penting dari ekonomi rakyat. Porsi penting yang membangun ekonomi kerakyatan memiliki posisi, peran, dan kemampuan yang strategis untuk menghasilkan struktur ekonomi nasional yang lebih seimbang, maju, dan berkeadilan.

Selain itu, konsep Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) telah ditetapkan oleh UU No. 9 Tahun 1999, namun karena perubahan yang semakin dinamis, maka direvisi menjadi UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Usaha Mikro adalah usaha milik orang atau badan usaha perseorangan yang memenuhi standar Usaha Mikro yang ditetapkan dalam Undang-Undang ini., Usaha kecil adalah usaha ekonomi yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan hukum, dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari suatu korporasi yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria bisnis kecil.

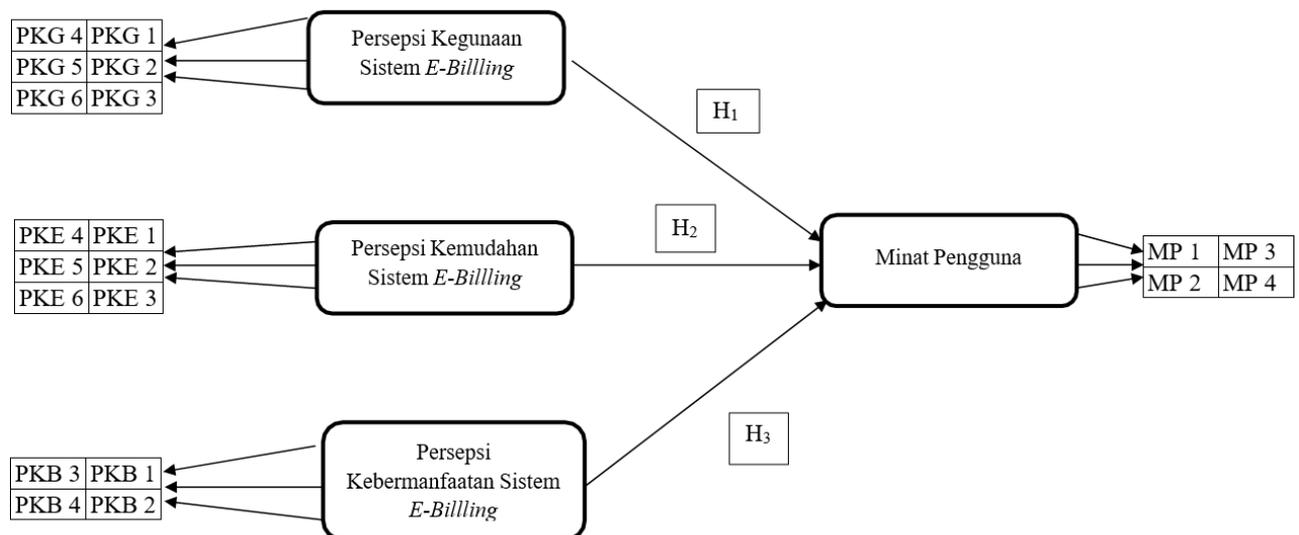
Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, dan terkait langsung atau tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dalam jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan.

RERANGKA BERPIKIR



KERANGKA KONSEP

Kerangka berpikir dalam model penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konsep penelitian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Persepsi Kegunaan Sistem *E-Billing* berpengaruh positif terhadap minat pengguna
- H2 : Persepsi Kemudahan Sistem *E-Billing* berpengaruh positif terhadap minat pengguna
- H3 : Persepsi Kebermanfaatan Sistem *E-Billing* berpengaruh positif terhadap minat pengguna

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan yakni Minat Pengguna. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Persepsi Kegunaan Sistem *E-Billing*, Persepsi Kemudahan Sistem *E-Billing*, dan Persepsi Kebermanfaatan Sistem *E-Billing*. Dalam Penelitian ini, operasionalisasi variabel dilakukan dengan mengadaptasi model pengukuran (skala) yang sudah digunakan sebelumnya untuk memperoleh skala pengukuran variabel yang memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Populasi pada penelitian ini yaitu wajib pajak usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang terdaftar dan memiliki NPWP di KPP Pratama Samarinda yang berjumlah 3.397 orang. Wajib Pajak ini merupakan gabungan dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Samarinda Ulu dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Samarinda Ilir. Dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan jumlah sampel yang memenuhi kriteria ialah sebanyak 97 orang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang mana dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber utama melalui survei, Untuk pengumpulan data yang dibutuhkan guna mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan metode survei kuesioner. Alat ukur yang dipakai untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah Kuisisioner dalam bentuk skala likert 10 poin. Skala likert ditunjukkan dengan skor terendah (poin 1) sedangkan skor tertinggi (poin 10). Sehingga skor 1 (sangat tidak setuju) dan skor 10 (sangat setuju). Seluruh kuisisioner diadaptasi dari skala yang sudah dikembangkan oleh penelitian sebelumnya untuk memperoleh instrumen yang sudah terbukti valid dan reliabel.

Alat analisis yang digunakan yaitu Structural Equation Modeling (SEM) dengan program Smart-PLS. Dalam penelitian ini terdapat dua model, yaitu outer model dan inner model. Outer model merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Outer model digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Inner model merupakan penilaian melalui R-square untuk memprediksi hubungan antar konstruk dan nilai signifikan dari model penelitian (Ningsi & Agustine, 2018). Pengujian hipotesis dilakukan pada inner model dengan melakukan uji statistik apabila nilai t- test; p-value < 0,05 (alpha 5% = 1,96) maka dinyatakan berpengaruh signifikan jika H1 terbukti H0 tidak terbukti, begitu juga sebaliknya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Outer Model

Validitas Konvergen

Validitas konvergen terpenuhi jika skor yang diperoleh dengan dua instrumen berbeda yang mengukur konsep yang sama menunjukkan korelasi yang tinggi. Indikator yang memiliki validitas konvergen ialah indikator yang memiliki outer loading faktor diatas 0.70. Namun nilai faktor loading 0,50-0,60 masih dapat di tolerir dengan nilai t-statistic diatas 1,96 atau p-value <0,05. Hasil uji ditampilkan pada tabel berikut

Tabel 1. Validitas Kovergen

Variabel	Item Pertanyaan	Outer loadings
Persepsi Kegunaan	PKG1 <- X1	0.95
	PKG2 <- X1	0.948
	PKG3 <- X1	0.953
	PKG4 <- X1	0.949
	PKG5 <- X1	0.951
	PKG6 <- X1	0.955
Persepsi Kemudahan	PKE1 <- X2	0.95
	PKE2 <- X2	0.955
	PKE3 <- X2	0.946
	PKE4 <- X2	0.955
	PKE5 <- X2	0.958
	PKE6 <- X2	0.949
Persepsi Kebermanfaatan	PKB1 <- X3	0.956
	PKB2 <- X3	0.955
	PKB3 <- X3	0.959
	PKB4 <- X3	0.96
Minat Pengguna	MP1 <- Y	0.957
	MP2 <- Y	0.956
	MP3 <- Y	0.97
	MP4 <- Y	0.956

Sumber: Pengolahan Data SmartPLS 4, 2023

Validitas Diskriminan

Metode pengujian discriminant validity dapat menggunakan pendekatan cross-loading antara indikator dengan konstraknya dan menggunakan akar dari average variance extracted (AVE). Discriminant validity dari model pengukuran dinilai berdasarkan pengukuran cross loading dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan pokok pengukuran setiap indikator lebih besar daripada konstruk lainnya, maka konstruk laten mampu memprediksi indikator lebih baik daripada konstruk lainnya. Artinya, indikator yang digunakan untuk konstruk latennya tersebut dikatakan valid.

Tabel 2. Cross Loading

	Persepsi Kegunaan	Persepsi Kemudahan	Persepsi Kebermanfaatan	Minat Pengguna
MP1	0.936	0.938	0.925	0.957
MP2	0.943	0.944	0.936	0.956
MP3	0.953	0.955	0.945	0.97
MP4	0.934	0.939	0.931	0.956
PKB1	0.937	0.934	0.956	0.932
PKB2	0.932	0.934	0.955	0.934
PKB3	0.933	0.94	0.959	0.933
PKB4	0.941	0.938	0.96	0.93
PKE1	0.927	0.95	0.929	0.934
PKE2	0.939	0.955	0.931	0.934
PKE3	0.938	0.946	0.925	0.938
PKE4	0.948	0.955	0.931	0.937
PKE5	0.944	0.958	0.938	0.944
PKE6	0.932	0.949	0.931	0.932
PKG1	0.95	0.94	0.929	0.936

PKG2	0.948	0.937	0.918	0.921
PKG3	0.953	0.935	0.925	0.944
PKG4	0.949	0.937	0.937	0.931
PKG5	0.951	0.93	0.928	0.932
PKG6	0.955	0.943	0.938	0.933

Sumber: Pengolahan Data SmartPLS 4, 2023

Composite Reliability dan Average Variance Extracted (AVE)

Penilaian kedua adalah melalui *Average Variance Extrracted (AVE)*. Nilai AVE 0,50 dan lebih tinggi menunjukkan tingkat validitas konvergen yang memadai, yang berarti bahwa variabel laten menjelaskan lebih dari setengah dari varian indikator.

Tabel 3. Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Persepsi Kegunaan	0.905
Persepsi Kemudahan	0.907
Persepsi Kebermanfaatan	0.917
Minat Pengguna	0.921

Sumber: Pengolahan Data SmartPLS 4, 2023

Composite reliability digunakan untuk menguji nilai reliability atau reliabilitas antara indikator dari konstruk yang membentuknya. Nilai *composite reliability* dikatakan baik, jika nilainya di atas 0,70 direkomendasikan, namun nilai faktor 0,50-0,60 masih dapat ditolerir. Dengan kata lain, nilai *composite reliability* yang baik menunjukkan bahwa *discriminant validity* telah tercapai.

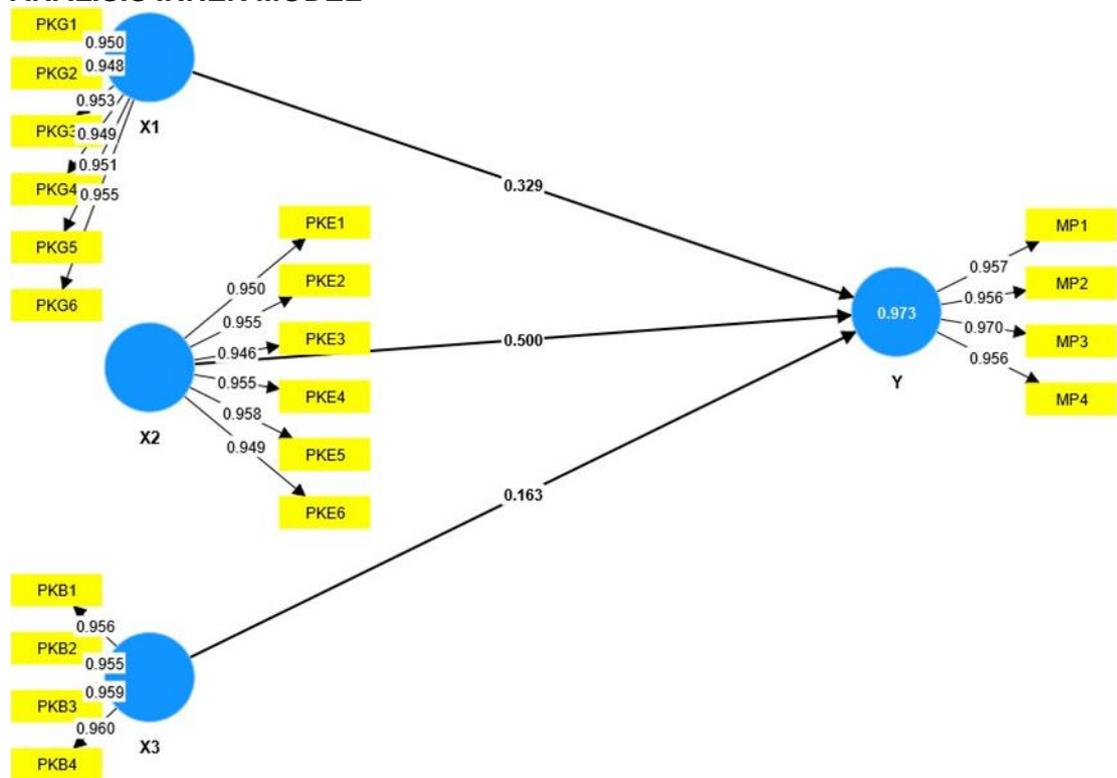
Tabel 4. Composite Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite reliability	Keterangan
Persepsi Kegunaan	0.979	0.983	Reliabel
Persepsi Kemudahan	0.979	0.983	Reliabel
Persepsi Kebermanfaatan	0.97	0.978	Reliabel
Minat Pengguna	0.972	0.979	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data SmartPLS 4, 2023

Hasil output Cronbach's Alpha dan Composite Reliability seluruhnya memiliki nilai diatas 0.70 menunjukkan bahwa *discriminant validity* telah tercapai. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel laten memiliki tingkat keandalan yang baik.

ANALISIS INNER MODEL



Gambar 4.1 Diagram Lintasan model
Sumber: Pengolahan Data SmartPLS 4, 2023

Kriteria utama untuk model struktural pada SEM-PLS adalah berdasarkan R² dan tingkat signifikansi koefisien jalur. Nilai-nilai R² sebesar 0,75, 0,50 atau 0,25 untuk variabel laten endogen dalam model struktural dapat diinterpretasikan sebagai besar, sedang dan lemah.

Variabel	R Square
Persepsi Kegunaan	-
Persepsi Kemudahan	-
Persepsi Kebermanfaatan	-
Minat Pengguna	0.973

Sumber: Pengolahan Data SmartPLS 4, 2023

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa minat pengguna memiliki nilai sebesar 0,973. Hal tersebut berarti variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan persepsi kebermanfaatan memiliki pengaruh terhadap minat pengguna sebesar 97,3% dan 2,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pengujian hipotesis pengaruh langsung dapat dilihat pada diagram lintasan jalur PLS Algorithm dan Bootstrapping. Adapun koefisien jalur dan pengujian hipotesis pengaruh langsung dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Path Coeficients

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1 -> Y	0.329	0.334	0.115	2.858	0.004
X2 -> Y	0.5	0.512	0.119	4.22	0
X3 -> Y	0.163	0.143	0.137	1.189	0.234

Sumber: Pengolahan Data SmartPLS 4, 2023

Berdasarkan hasil analisis dari parameter koefisien jalur dan pengujian t-statistik serta nilai p value menunjukkan bahwa X1 dan X2 koefisien jalur berpengaruh signifikan, sedangkan untuk X3 koefisien jalur tidak berpengaruh signifikan. Parameter uji hipotesis menggunakan perbandingan nilai t, yaitu jika nilai t statistik > dari t table (1,96) atau p value (<0,05), maka H1 terbukti H0 tidak terbukti.

Pengaruh Persepsi Kegunaan Sistem *E-Billing* Terhadap Minat Pengguna *E- Billing* Pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Samarinda.

Dalam penelitian ini nilai original sample sebesar 0,329 menunjukkan hasil yang positif sedangkan hasil signifikan terbukti dari t statistic yang memiliki nilai sebesar 2.858 atau lebih besar dari 1,96. Sehingga dari hasil tersebut dinyatakan bahwa hipotesis pertama terbukti..

Sebagaimana sesuai dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang telah dikemukakan oleh Davis pada tahun 1989 yaitu Kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) yaitu seseorang yang menganggap kegunaan suatu teknologi digambarkan sebagai seseorang yang berpikir bahwa memanfaatkannya akan meningkatkan kinerja kerjanya. Dengan demikian, jika seseorang menganggap sistem informasi bermanfaat maka dia akan memanfaatkannya (Ardhiani, 2015)

Misalnya, dengan menggunakan sistem berbasis komputer, Wajib Pajak dapat mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak dan memperoleh Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dalam waktu singkat tanpa harus datang ke kantor pajak secara fisik. Jadi, semakin besar minat Wajib Pajak dalam memanfaatkan sistem *E-Billing*, maka semakin percaya diri dalam menggunakannya. Sebaliknya, semakin kecil kecenderungan wajib pajak untuk menggunakan sistem *E-Billing*, semakin rendah tingkat kepercayaan mereka untuk melakukannya.

Penelitian ini mengkonfirmasi apa yang ditemukan oleh Laraswati , Nurlaela, & Subroto (2017) memberikan hasil bahwa persepsi pengaruh pengetahuan sistem *E-Billing* berpengaruh signifikan terhadap minat pengguna *E-Billing* Hal ini semakin dikuatkan oleh Jumnaty, Nasaruddin, & Ahmad (2020) memberikan hasil bahwa pengetahuan perpajakan, persepsi kemudahan dan persepsi kebermanfaatan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat pengguna *E-Billing*.

Pengaruh Persepsi Kemudahan Sistem *E-Billing* Terhadap Minat Pengguna *E-Billing* Pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Samarinda

Dalam penelitian ini nilai *original sample* sebesar 0,5 menunjukkan hasil yang positif sedangkan hasil signifikan terbukti dari *t statistic* yang memiliki nilai sebesar 4,22 atau lebih besar dari 1,96. Sehingga dari hasil tersebut dinyatakan bahwa hipotesis kedua terbukti..

Sebagaimana sesuai dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang telah dikemukakan oleh Davis pada tahun 1989 yaitu kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) yaitu ketika seseorang memahami bahwa menggunakan teknologi tertentu dapat merugikan bisnisnya. Jadi, dapat dikatakan bahwa seseorang akan menggunakan sistem informasi jika mereka merasa mudah untuk menggunakannya (Ardhiani, 2015).

Wajib pajak lebih mudah untuk memenuhi kewajiban perpajakannya ketika mereka dapat. Misalnya, membayar pajak kapan pun dan di mana pun mereka mau tanpa harus segera pergi ke kantor pajak. Sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah rata-rata mereka yang menyelesaikan tahun terakhir sekolah menengah dan mereka yang memperoleh gelar sarjana, yang kemungkinan besar dapat mengakses ke ATM yang mempermudah pembayar pajak untuk menggunakan sistem *E-Billing*. Jika pengguna yakin menggunakan sistem *E-Billing* melibatkan lebih sedikit pekerjaan, mereka akan menggunakannya. Di sisi lain, jika pengguna percaya bahwa menggunakan sistem membutuhkan lebih banyak usaha, mereka tidak akan menggunakannya.

Penelitian ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Sari (2021) Pemanfaatan kemudahan dalam menjalankan *E-Billing* berpengaruh terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak, dibuktikan dengan kemudahan dalam memproses pembayaran, kemudahan dalam memanfaatkan sistem, kemudahan pemahaman sistem, dan kemudahan kecepatan saat menggunakannya. Dan juga pada penelitian oleh Elminingtias (2019) ketika menggunakan sistem dan wajib pajak merasa mudah, mereka akan mengungkapkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap sistemnya. Kepuasan yang dibahas di sini adalah sistem tampilan yang lugas dan ramah pengguna.

Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan Sistem *E-Billing* Terhadap Minat Pengguna *E-Billing* Pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Samarinda

Dari hasil pengujian pada penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa persepsi kebermanfaatan tidak terbukti berpengaruh terhadap minat pengguna *e-billing* terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Samarinda. Nilai *original sample* sebesar 0,163 dan *t statistic* yang memiliki nilai sebesar 1,189 atau lebih kecil dari 1,96. Sehingga dari hasil tersebut dinyatakan bahwa hipotesis ketiga tidak terbukti.

Berdasarkan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang telah dikemukakan oleh Davis pada tahun 1989 yaitu persepsi kebermanfaatan yang menggambarkan kesan manfaat sebagai konstruk asumsi seseorang bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja seseorang (Ardhiani, 2015). Namun hasil analisis pada penelitian ini tidak sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) karena hasil yang ditunjukkan tidak terdapat pengaruh antara persepsi kebermanfaatan terhadap minat pengguna

Dalam konteks penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapat subyektif Wajib Pajak terhadap manfaat yang diperoleh dari pemanfaatan *E-Billing* untuk meningkatkan kinerjanya adalah yang dimaksud dengan kesan kegunaannya. Sebermanfaatan apapun sistem yang telah ditetapkan oleh pemerintah, tanpa adanya kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak, maka tidak akan mempengaruhi peningkatan minat pengguna *E-billing*. Oleh karena itu, sikap wajib pajak tentang penggunaan *E-Billing* dipengaruhi oleh seberapa berharganya mereka memandangnya.

Penelitian ini didukung dengan yang disampaikan oleh Nugroho, Susilowati, Ambarwati, & Pratiwi (2018) mendefinisikan persepsi kebermanfaatan sebagai manfaat yang dirasakan sebagai konstruk harapan seseorang bahwa menggunakan teknologi tertentu akan meningkatkan kinerja. Namun penelitian tersebut memiliki hasil tidak sejalan yang menyatakan bahwa wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Dalam artian, keunggulan teknologi akan terkendala jika kemampuan untuk menggunakannya juga terkendala, sehingga keuntungan yang dapat dirasakan oleh setiap individu tentunya akan

berbeda-beda tergantung sejauh mana mereka mampu menggunakan dan mengoperasikan teknologi tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pengolahan data, penulis penelitian ini dapat menarik sejumlah kesimpulan “Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Kebermanfaatan *Digitalisasi E-Billing System* Terhadap Minat Pengguna *E-Billing* pada Wajib Pajak Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Samarinda” seperti dibawah ini:

Persepsi Kegunaan Sistem E-Billing berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Pengguna E-Billing Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Samarinda. Persepsi Kemudahan Sistem E-Billing berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Pengguna E-Billing pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Samarinda. Persepsi Kebermanfaatan Sistem E-Billing tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Pengguna E-Billing Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Samarinda.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, I. R., Bahcri, S., & Saidi, M. D. (2011). Tanggung Jawab Notaris Selaku Pejabat Pembuat Akta Tanah dalam Pemungutan Bea Perolehan Atas Tanah dan Bangunan di Kota Makassar . *Akuntansi*.
- Ardhiani, L. N. (2015). Analisis Faktor-faktor Penerimaan Penggunaan Technology Acceptance Model (TAM) dan Theory Of Planned. *Administrasi dan Bisnis*, 13.
- Bandiyono, A., & Husna, M. C. (2019). Service E-Filling and E-Billing To Increase Tax Compliance and Acceptance. *Dinasti Publisher*, 220.
- Burhannudin, C. I., & Abdi, M. N. (2020). Ancaman Krisis Ekonomi Global Dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-20). *Akuntansi Manajemen*, 95.
- Danung, A. (2020). *Jaring Pengaman Sosial Kurangi Dampak Ekonomi Masyarakat di Tengah Pandemi COVID-19*. Retrieved from Badan Nasional Penanggulangan Bencana Alam: <https://bnpb.go.id/berita/jaring-pengaman-sosial-kurangi-dampak-ekonomi-masyarakat-di-tengah-pandemi-covid19>
- Darma, B. (2021). *Statistika Penilaian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linear Sederhana, Regresi Linear Berganda, Uji T, Uji F, R2)*. DKI Jakarta: GUEPEDIA.
- Dewantara, R. Y. (2019). Penerimaan Teknologi E-Registration Sebagai Dukungan Administrasi Perpajakan . *Jambura Journal Of Informatics*, Vol.1 No.2.
- Dinas Perindustrian, Perdagangan, K. (2021). Retrieved from SIData-Sistem Informasi Data Kalimantan Timur: <https://sidata.kaltimprov.go.id/>
- Elminingtias, K. (2019). Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Dalam Mandatory Environment : Penggunaan E-Billing (Studi Pada Wajib Pada Orang Pribadi di KPP Pratama Malang Selatan). *Akuntansi*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jumnawaty, J., Nasaruddin, F., & Ahmad, H. (2020). Pengaruh Pengetahuan Teknologi, Persepsi Kemudahan dan Kesulitan Terhadap Penggunaan Ebilling. *Center Of Economic Student Journal*, 28.
- Kementerian Keuangan, R. I. (2016). *Pembayaran Pajak Gunakan E-Billing*. Retrieved from KEMENKEU: <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/per-1-januari-2016-pembayaran-pajak-gunakan-e-billing/>
- Laraswati , M., Nurlaela, S., & Subroto , H. (2017). Pengaruh Pemahaman Sistem E- billing, Kualitas Pelayanan, dan Pelaksanaan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Mebel di Kabupaten Sukoharjo. *Akuntansi*, 722.
- Lestari, A. D., Nurmantu, S., & Vikaliana, R. (2019). Analisis Pelaksanaan Pengawasan Pengenaan Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Youtubers Pada Direktorat Jenderal Pajak Tahun 2019. *Reformasi Administrasi*, 6(2).

- Maulana, Y., Aan, H., & Iwan, S. (2015). User Acceptance Model On E-Billing Adoption : A Study of Tax Payment By Government Agencies. *Management*, 156.
- Mutmainah, D. A. (2016). *Kontribusi UMKM Terhadap PDB Tembus Lebih Dari 60 persen*. Retrieved from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20161121122525-92> 174080/kontribusi-umkm-terhadap-pdb-tembus-lebih-dari-60-persen
- Nasution, L. M. (2017). Statistik Deskriptif. *Hikmah*, 14(1), 49-55.
- Ningsi, B. A., & Agustine, L. (2018). Analisis Kepuasan Pelanggan Atas Kualitas Produk dan Pelayanan Dengan Metode SEM-PLS. *Jurnal Statistika dan Aplikasinya*, Vol. 2.
- Nugroho, R. A., Susilowati, A. D., Ambarwati, O. C., & Pratiwi, A. (2018). Factors Affecting Users' Acceptance of E-Billing System in Surakarta Tax Office. *Mathematics and Engineering*.
- Online, P. (2018). *Panduan Lengkap e-Billing & SSE Pajak*. Retrieved from Online Pajak: <https://www.online-pajak.com/tentang-pajakpay/ebilling-pajak>
- Pratiwi, M. T., Indriani, F., & Sugiarto, J. (2017). Analisis Pengaruh Technology Raediness Terhadap Minat Menggunakan Tcash di Kota Semarang. *Bisnis Strategi* , 76-88.
- Putri, E. H. (2017). Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Samarinda . *Administrasi Negara*, 5433.
- Rahayu, S. (2009). Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Akuntansi*.
- Rahma, E. S. (2017). Pengaruh Pembayaran Pajak Menggunakan Metode E-Billing dan Manual Terhadap Penerimaan Pajak di KPP Pratama . *Akuntansi*, 85.
- Resmi, S. (2014). *Perpajakan Teori dan Kasus Edisi Delapan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, N. W. (2021). Pengaruh Penerapan E-Billing dan E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus KPP Pratama Jakarta Duren Sawit). *Akuntansi Unsurya*, Vol. 1, No. 1.
- Setiawan, S. (2020). Retrieved from Sebanyak 37.000 UMKM Terdampak Virus Corona: <https://money.kompas.com/read/2020/04/17/051200426/sebanyak-37.000-umkm-terdampak-virus-corona>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Umniyah, A., Rahmiyanti, F., Anwar , K., Adhitya, F., & Warno. (2020). The Effect of E-Filling and E-Billing Systems Implementation on Tax Payer Compliance with Understanding of the Internet as a Moderating Variable. *Economic*.